

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap wanita mempunyai kecenderungan ingin terlihat cantik dan menyenangkan untuk dipandang (Wartaka, 2004). Hal inilah yang menjadi alasan wanita senang mempercantik diri. Pemenuhan akan nalurnya tersebut diyakini akan meningkatkan rasa percaya diri dalam perasaan lebih diterima di masyarakat. Dengan alasan kecantikan, tidak sedikit kaum hawa terdorong untuk menggunakan produk kosmetik (Ferrinadewi, 2005).

Salah satu jenis kosmetik yang berkembang di Indonesia yaitu kosmetik pencerah kulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar kulit orang Indonesia berwarna sawo matang atau kecoklatan. Bahkan penelitian di Jepang membuktikan bahwa 60% wanita Jepang dan 75% wanita Cina masih menginginkan kulit yang nampak cerah (Purnamawati, S.S. 2009).

Alfa hidroksi asam (AHA) adalah sekelompok asam alami yang ditemukan dalam makanan. AHA yang paling sederhana dan ditemukan secara alami adalah asam glikolat dan asam laktat. AHA mempunyai manfaat untuk kulit yang keriput, pudar, mengurangi bintik-bintik, dan penurunan kerusakan pada kulit (Diana Tran *et al*, 2014).

Produk yang mengandung AHA menghasilkan peningkatan ketebalan epidermal, peningkatan kepadatan kolagen, dan elastisitas kulit yang berubah. Serta ditandai penurunan tekstur kasar dan kerutan yang terkait dengan *photoaging* dan penampilan yang meningkat halus dan kulit mengkilap setelah perawatan dengan AHA (Diana Tran *et al*, 2014).

Lotion adalah sediaan kosmetika golongan *emollient* (pelembut) yang mengandung air lebih banyak. Sediaan ini memiliki beberapa sifat, yaitu sebagai sumber lembab bagi kulit, memberi lapisan minyak yang hampir sama dengan sabun, membuat tangan dan badan menjadi lembut, tetapi tidak berasa berminyak dan mudah dioleskan. *Hand and body lotion* (losion tangan dan badan) merupakan sebutan umum bagi sediaan ini di pasaran (Lembang *et al.*, 2016).

Lotion digunakan untuk pemakaian kulit luar sebagai pelindung. Konsistensi yang berbentuk cair memungkinkan pemakaian yang cepat dan merata pada permukaan kulit, sehingga mudah menyebar dan dapat segera kering setelah pengolesan serta meninggalkan lapisan tipis pada permukaan kulit (Lachman *et al.*, 1994).

Lotion yang mengandung AHA (alpha-hydroxy acid) telah banyak dipergunakan dalam praktik klinik selama bertahun-tahun untuk mengatasi berbagai permasalahan pada kulit. Konsentrasi yang dipergunakan bervariasi antara 2,00% hingga 70,00% untuk mengatasi jerawat, *ichthyosis*, *keratosis*, kutil, psoriasis, *photoaged skin*, dan permasalahan-permasalahan lainnya (Andrija Kornhauser dkk., 2009).

Susu kambing kaya kandungan zat alfa hidroksi asam (AHA) yang dapat dijadikan campuran untuk *lotion*. *Lotion* susu kambing mampu mencerahkan kulit hingga terlihat lebih halus dan tidak bersisik. Kandungan protein dalam susu juga berguna sebagai suplai nutrisi yang berfungsi melembabkan sekaligus melapisi permukaan kulit agar lebih halus dan kenyal (Naji, 2010).

Pada penelitian ini akan dibuat sediaan *lotion* susu kambing dengan menggunakan kadar susu kambing yang berbeda-beda untuk setiap formulasinya yaitu 10%, 15%, dan 20%.

1.2 Rumusan Masalah?

1. Bagaimana pengaruh kadar susu kambing dengan konsentrasi 10%, 15%, dan 20% terhadap karakteristik fisika dan kimia dalam sediaan *lotion*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan pengaruh kadar susu kambing dengan konsentrasi 10%, 15%, dan 20% terhadap karakteristik fisika dan kimia dalam sediaan *lotion*?

1.4 Hipotesis

Peningkatan kadar susu kambing pada formulasi *lotion* akan memberikan karakteristik fisik dan stabilitas sediaan yang berbeda pada sediaan *lotion*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang formulasi *lotion* susu kambing yang memiliki mutu fisik yang baik sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.